



Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam

Sadali^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

*Corresponding author email: sadaligabus@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 15, 2024

Approved Desember 30, 2024

Keywords:

Leadership, Leader's Commitment, Leadership in Islam

ABSTRACT

Discourse on leadership and leadership is something that never stops in conversation from time to time. Past, present and future, the conversation about leaders is widely discussed and analyzed from various perspectives. Leadership in Islam is an Islamic perspective that is the basis of thinking must have a concept that is in accordance with Islamic teachings. Leaders must be able to unite people and be able to direct them in such a way as to achieve a specific goal. A leader must have the ability to regulate his leadership environment and be able to lead, guide, guide and show the path that is pleasing to Allah SWT. Leaders should have personal qualities such as; authoritative, honest, reliable, wise and so on, so that they are admired by their subordinates and have positive values. The study of leaders from an Islamic perspective, by elaborating the verses of the Qur'an thematically, because Islamic teachings must be a very important and strategic part to emerge. Because from there the ideals of justice, fame and truth will be upheld. Of course, everything refers to the shari'a benchmark in order to avoid the interests of individuals, other groups that can weaken a leader's commitment to fighting for truth and justice in order to realize the fame of the community he leads.

ABSTRAK

Diskursus tentang kepemimpinan dan pemimpin merupakan suatu yang tidak pernah berhenti dalam perbincangan dari waktu ke waktu. Masa lalu, saat ini dan masa akan datang, pembicaraan mengenai pemimpin banyak dibahas dan dianalisa dari berbagai sudut pandang yang bermacam-macam. Kepemimpinan dalam Islam merupakan cara pandang Islam yang menjadi dasar landasan pemikiran harus memiliki konsep yang sesuai ajaran Islam. Pemimpin harus dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya dan mampu menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Pemimpin seyogyanya memiliki kualitas kemampuan pribadi seperti; berwibawa, jujur, terpercaya, bijaksana dan lain sebagainya, supaya dikagumi bawahannya dan bernilai positif. Kajian pemimpin dalam perspektif Islam, dengan mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an secara tematik, karena ajaran Islam harus menjadi bagian sangat penting dan strategis untuk dimunculkan. Karena dari sanalah cita-cita keadilan, kemashlahatan dan kebenaran akan ditegakkan. Tentu semuanya mengacu kepada patokan syari'at agar terhindar dari kepentingan perorangan, kelompok lainnya yang dapat membuat lemahnya komitmen seorang pemimpin dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan dalam rangka mewujudkan kemashlahatan masyarakat yang dipimpinnya.



How to cite: Sadali, S. (2024). Konsep Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 3963-3975. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3673>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi (Wahjo Sumidjo, 2002).

Inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan ada. Tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah. Pemimpin mempengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin. (Wahjo Sumidjo, 2002).

Sebenarnya sumber utama *counter power* bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada keahlian, daya tarik dan status yang legalistik. Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila pemimpin gagal dalam memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan bawahan. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. (Mulyasa, 2004).

Sebenarnya sumber utama *counter power* bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada keahlian, daya tarik dan status legalistik. Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila gagal dalam memberikan kepuasan terhadap harapan dan kebutuhan bawahan. Oleh sebab agar para pemimpin tetap dapat bertahan menguasai kedudukan kepemimpinan bentuk dasar yang paling dari ketergantungan merupakan terwujudnya kebutuhan untuk memberikan kepuasan para bawahan.

Dalam lembaga pendidikan, pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi, yaitu sebagai komponen terdepan yang berperan langsung. Seorang pemimpin bisa mengarahkan, bagaimana cara mengarahkan bawahannya untuk melakukan pekerjaan yang dimaksud menuju suatu tujuan dan target yang diinginkan.

Pemimpin sebagai pembimbing dan sebagai pengarah berfungsi menyusun rencana dan memecahkan persoalan-persoalan yang menerpa organisasi-organisasi secara bersama-sama dengan para anggotanya. Menciptakan perpaduan tanpa menghilangkan perbedaan, baik antar individu maupun antar kelompok di dalam suatu organisasi maupun dalam lembaga pendidikan dan memupuk semangat kebersamaan, moralitas, kreativitas serta percaya diri.

METODE

Pendekatan penelitian ini Kajian Pustaka (Literature Review): Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji berbagai definisi, konsep, dan teori pemimpin dan kepemimpinan dalam berbagai literatur. Kajian pustaka bertujuan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan mensintesis

pengetahuan yang telah ada terkait kepemimpinan. Sumber Data yang digunakan berupa buku dan artikel yang telah diterbitkan dalam bidang manajemen, kepemimpinan, dan pendidikan. Fokus utama pada literatur yang membahas teori-teori kepemimpinan, hakikat pemimpin dan kepemimpinan, karakteristik pemimpin, dan hubungan antara pemimpin dan pengikut dalam berbagai situasi.

Teknik Pengumpulan Data dengan cara seleksi literatur; Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, tahap seleksi dilakukan untuk memilih sumber yang paling relevan, upto-date, dan berkualitas tinggi. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti relevansi terhadap topik penelitian, keabsahan metodologi, dan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan. Teknik analisis data dengan cara analisis tematik: Data yang dikumpulkan dari literatur akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang sering muncul dalam studi kepemimpinan. Tema-tema ini bisa mencakup berbagai aspek seperti karakteristik pemimpin, hubungan pemimpin-pengikut, situasi kepemimpinan, serta tantangan dan strategi dalam kepemimpinan. Kemudian melakukan sintesis teoretis: Berdasarkan temuan dari analisis tematik, dilakukan sintesis teoretis untuk mengintegrasikan berbagai konsep dan teori kepemimpinan yang ada. Sintesis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih, secara holistik tentang kepemimpinan dan menghasilkan pandangan baru atau model konseptual yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pemimpin dan Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading; the qualities of leader*. Yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*presede*). (Sakti 2020) Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai *al-Ri'ayah*, *al-imaroh*, *al-qiyadah*, atau *al-zaamah*. Akan tetapi, untuk menyebut kepemimpinan pendidikan, para ahli menggunakan istilah *qiyadah tarbawiyah*. (Julia Sari 2019)

Perkataan pemimpin/*leader* mempunyai macam-macam pengertian definisi. Definisi pemimpin banyak sekali; yaitu sebanyak pribadi yang meminati masalah pemimpin tersebut. Karena itu kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu/pribadi dengan faktor situasi. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi, pemimpin itu ialah seorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari situasi/zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu (Kartini Kartono, 1998). Menurut para pemikir muslim, keberadaan pemimpin adalah sebuah keharusan (wajib/fardhu). (Khoirul Fata, Sultan, and Gorontalo 2012)

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, menasihati, membimbing, menyusun, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya; adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi (Mulyasa, 2004).

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt., dengan tidak hanya mengerjakan perbuatan atau bertingkah laku yang diridhai Allah swt. Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah kepada pemimpin itu, dengan kepemimpinannya dapat mengubah sikap mental yang selama ini hingga menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat (Sakdiyah 2016).

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan Karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin (Kartini Kartono, 2016).

Sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, dalam meningkatkan kemajuan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Pemimpin juga harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan terhadap bawahannya. Pemimpin ideal menurut Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah saw. Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah merupakan suri teladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS al-Ahzab: 21 (Thaib 2016).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuatnya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang dicapai (Mulyasa, 2004).

Katz mengemukakan tiga keterampilan/skills yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin, ialah human relation skill, technical skill, dan conceptual skill. Seberapa jauh ketiga keterampilan itu harus dimiliki oleh seorang pemimpin sesuai dengan kebutuhannya (Tim Dosen, 2011).

1. Human Relation Skill

Kemampuan berhubungan dengan bawahan. Bekerja sama menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan kooperatif. Terjalin hubungan yang baik sehingga bawahan merasa aman dalam melaksanakan tugasnya.

2. *Technical Skill*

Kemampuan menerapkan ilmunya ke dalam pelaksanaan (operasional). Dalam rangka mendayagunakan/memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Melaksanakan tindakan yang bersifat operasional. Memikirkan pemecahan masalah-masalah yang praktis. Makin tinggi tingkatan manager, secara relatif *Technical Skill* makin kurang urgensinya.

3. *Conceptual Skill*

Kemampuan di dalam melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan dan lain-lain. Dalam hubungan ini perlu ditekankan bahwa seorang pemimpin yang baik, adalah pemimpin yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional. Lebih banyak merumuskan konsep-konsep. Keterampilan ini ada juga yang menyebut dengan managerial skill.

Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (*Self-discipline*). Dalam kaitan ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilaku-nya, serta menggunakan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain (Mulyasa, 2004).

Jenis pemimpin ada macam-macam, ada pemimpin formal, yaitu terjadi karena pemimpin berstandar pada wewenang formal, ada pula pemimpin informal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain. Sebagian yang sering diungkapkan para pakar kepemimpinan, kekuasaan itu bersumber pada imbalan, paksaan, keahlian, dan karisma/kekuatan pribadi (Jamal Ma'mur Asmani, 2009).

Dalam hal yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah yang diberikan tanggung jawab secara formal untuk mengurus atau mengelola sesuatu dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu (Wahyudi, 2009). Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang diperlukan atau dibutuhkan oleh seseorang dalam memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan praktis yang bisa dimiliki seseorang untuk memimpin, sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan mempunyai arti penting bagi seorang pemimpin, dimana kepemimpinan merujuk kepada perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan pelaksanaan dalam suatu kegiatan (Jannah 2022).

Kepemimpinan merupakan sebuah keterampilan esensial yang sangat diperlukan oleh individu dalam menjalankan peran sebagai pemimpin dalam suatu kelompok. Kepemimpinan mencakup kemampuan praktis yang bisa dimiliki atau dikembangkan oleh seseorang untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola anggota kelompok guna mencapai tujuan bersama. Pemimpin, sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin, memainkan peran kunci dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.

Secara teoritis, kepemimpinan melibatkan penerapan berbagai pendekatan yang memungkinkan pemimpin untuk mengidentifikasi, memahami, dan merespons dinamika dalam kelompok. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks organisasi serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang kompleks. Pemimpin yang efektif tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan tim menuju pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kepemimpinan yang baik mencakup kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data, pengembangan sumber daya manusia, serta komunikasi yang efektif antara pemimpin dan anggota tim. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki kecakapan dalam pengelolaan konflik, pemecahan masalah, dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan eksternal maupun internal organisasi.

Kriteria Pemimpin dalam Menjalankan Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) bentuk mempengaruhi orang lain, yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagai-mana yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau badan, yang menyebabkan gerak warga dari warga masyarakat.

Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*) yaitu kepemimpinan yang terhimpun di dalam suatu jabatan, dan ada pula kepemimpinan karena pengakuan dari masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan yang resmi dengan yang tidak resmi (*informal leadership*) adalah bahwa berada di atas landasan-landasan atau peraturan-peraturan resmi, sehingga dengan demikian daya cukupnya agak terbatas pula. Kepemimpinan tidak resmi, mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi, oleh karena kepemimpinan tersebut didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Ukuran benar tidaknya kepemimpinan tidak resmi terletak pada tujuan dan hasil pelaksanaan kepemimpinan tersebut dianggap menguntungkan atau merugikan masyarakat (Abu Ahmadi, 1999).

Menurut John Ptiffner, kepemimpinan adalah merupakan seni dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Kepemimpinan ditandai oleh ciri-ciri kepribadian di mana di dalam suatu situasi yang khusus mengambil peranan penting dalam usaha mencapai tujuan kelompok bersama-sama dengan anggota yang lain. Ciri-ciri ini secara fungsional berhubungan dengan pencapaian tujuan. Pemeliharaan serta memperkuat kelompok.

Dalam kepemimpinan terdapat unsur sebagai berikut:

1. Unsur manusia

Manusia sebagai pemimpin ataupun sebagai mereka yang dipimpin. Bagaimana hubungan antara mereka itu di dalam situasi kepemimpinan, bagaimana sifat seorang pemimpin dan syarat-syarat kepemimpinan itu tanpa melupakan bagaimana seharusnya memperlakukan manusia itu sebagai manusia. Mala jelaslah di dalam persoalan kepemimpinan di sini seluruh pelaku dan pendukungnya adalah manusia dan manusia saja.

2. Unsur sarana

Merupakan segala macam prinsip dan teknik kepemimpinan yang dipakai dalam pelaksanaannya. Termasuk bekal pengetahuan dan pengalaman yang menyangkut masalah manusia itu sendiri dan kelompok manusia. Dasar ilmu pengetahuan yang digunakan seperti psikologi, sosiologi, manajemen dan lain sebagainya. Unsur tujuan bangan manusia merupakan sasaran akhir ke arah mana kelompok manusia akan digerakkan untuk menuju maksud tujuan tertentu. Ketiga unsur tersebut dalam pelaksanaannya selalu ada dan terjalin erat satu sama lain (Abu Ahmad,1999) Psikologi Sosial.

Menurut Fielder, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin merupakan variabel yang terpenting dalam menentukan situasi yang menguntungkan. Derajat struktur tugas merupakan masukan kedua sangat penting bagi situasi yang menguntungkan, dan kedudukan kekuasaan pemimpin yang diperoleh melalui wewenang formal merupakan dimensi penting ketiga dari situasi.

Berdasarkan pendapat Fielder tersebut, maka situasi organisasi tau lembaga dikatakan menguntungkan dalam arti menentukan keberhasilan pemimpin jika”

1. Hubungan pemimpin dengan anggota bawahan baik, pemimpin disenangi oleh anggota kelompoknya dan ditaati segala perintahnya;
2. Struktur tugas-tugas terinci dengan jelas dan dipahami oleh tiap anggota kelompok, setiap anggota memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing secara jelas, sesuai dengan fungsinya; dan
3. Kedudukan kekuasaan formal pemimpin kuat dan jelas sehingga memperlancar usahanya untuk mempengaruhi anggota kelompoknya (Ngalim Perwanto, 1998).

Ciri-ciri perilaku kepemimpinan ada dua yaitu:

- a. Perilaku kepemimpinan struktur tugas:
 1. Mengutamakan tercapainya tujuan organisasi.
 2. Mementingkan produksi yang tinggi.
 3. Mengutamakan penyelesaian tugas menurut jadwal yang telah ditetapkan.
 4. Lebih banyak melakukan pengarahan.
 5. Melaksanakan tugas dengan melalui prosedur kerja yang ketat.
 6. Melakukan pengawasan dengan ketat.
 7. Penilaian terhadap bawahan semata-mata berdasarkan hasil kerja.
- b. Perilaku kepemimpinan tenggang rasa:
 1. Memperhatikan kebutuhan bawahan.
 2. Berusaha menciptakan suasana saling percaya-mempercayai.
 3. Berusaha menciptakan suasana saling harga-menghargai.
 4. Simpati terhadap perasaan bawahan.
 5. Memiliki sikap bersahabat.

6. Menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan orang lain.
7. Mengutamakan pengarahannya diri, disiplin diri, dan pengontrolan diri.

Perlu dijelaskan di sini bahwa kedua perilaku kepemimpinan tersebut, struktur tugas dan tanggung rasa, tidak saling bergantung. Artinya, pelaksanaan perilaku yang satu tidak mempengaruhi perilaku yang lain. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat sekaligus berperilaku kepemimpinan struktur tugas dan tanggung rasa dalam derajat yang sama-sama tinggi atau sama-sama rendah. Mungkin juga seorang pemimpin berperilaku struktur tugas dengan derajat tinggi dan berperilaku tanggung rasa dengan derajat rendah atau sebaliknya (Ngalim Perwanto, 1998).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan sebagai berikut:

1. *Ing ngarso sung tulodo*
2. *Ing madyo mangun karso*
3. *Ing (Tut) wuri handayani.*

Ketiga macam peranan tersebut sebenarnya telah mencakup semua macam peranan pemimpin seperti yang telah diuraikan jika masing-masing diberi arti yang lebih luas (Ngalim Purwanto, 1998).

Menurut pandangan yang kuno, yang dipilih sebagai pemimpin ialah orang yang memiliki segala kelebihan dari orang-orang yang lain, seperti orang yang terkuat, terpandai, paling banyak makan garam dan sebagainya. Pandangan terhadap seorang pemimpin pada waktu dulu ialah pemimpin dianggap orang yang terpandai tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kebutuhan kelompok, dan pemimpin itu sendiri harus pandai melakukannya (pandai berburu, cakap dan berani berperang, pandai mengemudi perahu layar, dan lain-lain).

Di zaman modern seperti sekarang ini tidak mungkin lagi seorang kepala atau pemimpin menjalankan semua peranan yang diperlukan oleh kelompoknya. Kecakapan seorang pemimpin pada dewasa ini terutama terletak pada kecakapan memilih pembantu-pembantu (orang yang mempunyai keahlian tertentu sehingga dapat menjalankan peranan tertentu dalam rangka keseluruhan, kecakapan membentuk suatu team keahlian tertentu, yang dapat, memenuhi kebutuhan kelompok. Jika kebutuhan anggota-anggota kelompoknya.

Jadi, persamaannya antara pemimpin dahulu dan sekarang ini ialah mereka bersama-sama memenuhi kebutuhan kelompoknya. Jika kebutuhan kelompok itu tidak terpenuhi, maka ia dapat dianggap bukan pemimpin kelompok itu lagi. (Purwanto, 1998). Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan-aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan suatu sistem kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. (Muhammad 2021)

Dalam konteks organisasi, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada kemampuan seseorang untuk memimpin, tetapi juga merujuk pada serangkaian proses, termasuk perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan pelaksanaan kegiatan secara efektif. Peran kepemimpinan ini sangat penting karena menyentuh berbagai aspek strategis dalam pengelolaan organisasi, seperti pengembangan visi, pengambilan keputusan, dan pembentukan budaya kerja yang produktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam kesuksesan suatu organisasi. Pemimpin yang memiliki keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, meningkatkan efektivitas tim, dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemimpin untuk terus mengembangkan keterampilannya dalam kepemimpinan, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman praktis.

Syarat-syarat Pemimpin

Syarat-syarat bagi seorang pemimpin dalam kumpulan temuan biasanya orang tertua atau yang dituakan, berpengalaman dan berasal dari kampung yang sama dengan anggota masyarakat yang dipimpinnya. Untuk memenuhi syarat-syarat tersebut tidaklah terlalu sukar bagi seorang pemimpin. Umur merupakan syarat penting karena erat hubungannya dengan keturunan. Umumnya yang tertua ialah moyang mereka.

Ada pula gejala anak pemimpin dipilih sebagai ketua, meskipun ada orang lain di dalam kampung itu lebih tua dari padanya. Ini dengan maksud, masyarakat yakin akan keturunan langsung dari pemimpin mereka ini dihormati dan dia berkebolehan seperti ayahnya. Ini ada pula hubungannya seperti yang dikatakan oleh Gomes bahwa biasanya seorang dipilih sebagai ketua karena kuat pribadinya, luas pengetahuannya, dan bersikap adil. (Daniel Alexander, 2015).

Pemimpin yang efektif memiliki sifat kepribadian yang dijadikan suri tauladan atau contoh bagi pengikutnya. Kepemimpinan Nabi Muhammad saw. bukan hanya sebagai orang urutan pertama daftar seratus tokoh yang paling berpengaruh di dunia, namun memiliki sifat-sifat yang diikuti oleh pemimpin-pemimpin lain. Dalam kepemimpinan beliau dikenal dengan berbagai perilaku, seperti memberi contoh (suri tauladan) perbuatan yang baik, sederhana, pandai, bijaksana, adil, menekankan pada etos kerja, memperhatikan nasib bawahannya/fakir miskin, benar dan jujur, memelihara amanah, menyampaikan sesuatu/kata-kata yang benar (tidak menyakitkan orang lain), cerdas, penuh tanggung jawab, demokratis, bijaksana, istiqomah, dan mempunyai kepribadian yang luhur, sehingga kepemimpinan beliau terkenal dengan memperoleh gelar Al-Amin (dapat dipercaya). (Solihin 2019)

Dalam pandangan al-Marwadi orang yang berhak menjadi pemimpin harus memiliki tujuh syarat-syarat sebagai berikut; pertama seorang pemimpin harus mempunyai sifat yang adil dengan segala persyaratan yang telah ditentukan. Kedua, seorang pemimpin harus memiliki ilmu pengetahuan yang memadai yang membuatnya dapat melakukan sebuah ijtihad untuk menghadapi kejadian yang akan timbul mendatang dan untuk membuat kebijakan hukum. Ketiga, seorang pemimpin tidak cacat artinya tidak memiliki kekurangan dalam fisiknya, artinya sehat pendengaran, penglihatan, lidah, dan sebagainya sehingga ia dapat menangkap dengan benar, dan tepat apa yang ditangkap oleh inderanya itu. Keempat, tidak ada kekurangan dalam anggota tubuh yang menghalanginya untuk bergerak dan cepat bangun. Kelima, memiliki kemampuan ijtihad dengan baik sehingga ia dapat menciptakan kebijakan bagi kepentingan rakyat dan mewujudkan kemaslahatan mereka. Keenam, memiliki keberanian dan sifat menjaga rakyat yang membuatnya mempertahankan rakyatnya dan memerangi musuh. Ketujuh seorang pemimpin harus mempunyai nasab dari suku Quraisy. (Sarkawi and Ahmad 2022)

Pengalaman diperlukan oleh seorang pemimpin ini erat hubungannya dengan menjaga keselamatan, memberi petunjuk dalam semua bidang kehidupan, dan memimpin upacara. Untuk mendapatkan pengalaman itu, selain diperoleh dalam kehidupan sehari-hari seorang dewasa

lelaki juga diberi pelajaran yang isinya berhubungan dengan adat istiadat. Pelajaran itu diberikan oleh generasi tertua di kampung mereka sendiri. Pelajaran ini dalam bentuk cerita dari generasi pada saat timbul dari rumah ke rumah. Namun demikian apabila mereka memerlukan penjelasan lebih lanjut biasanya mereka timbul ke rumah yang dituakan. (Ali dan Rahman, 2013).

Kepemimpinan dalam masyarakat tradisional sering kali ditentukan oleh serangkaian kriteria yang berakar pada norma sosial, budaya, dan keturunan. Dalam banyak kasus, pemimpin dipilih dari individu yang dianggap tertua atau yang dituakan, memiliki pengalaman luas, serta berasal dari lingkungan atau kampung yang sama dengan anggota masyarakat yang akan dipimpinya. Syarat-syarat ini dianggap sebagai indikator kemampuan seorang individu untuk memimpin secara efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Namun, tidak selalu orang tertua yang diangkat sebagai pemimpin. Ada fenomena di mana anak dari seorang pemimpin dipilih sebagai penggantinya, meskipun terdapat individu lain yang lebih tua dan berpengalaman dalam komunitas tersebut. Pemilihan ini didasarkan pada keyakinan bahwa keturunan langsung dari pemimpin sebelumnya memiliki kualitas yang serupa dengan ayahnya, termasuk kemampuan kepemimpinan yang dianggap diwariskan secara genetis. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara garis keturunan dan legitimasi dalam proses pemilihan pemimpin.

Pemimpin memegang peranan signifikan dalam menentukan, kualitas pribadi seperti kecakapan, keadilan, dan pengetahuan yang luas juga tidak kalah penting. Masyarakat cenderung menggabungkan antara norma tradisional dan evaluasi terhadap kemampuan aktual seseorang untuk memimpin. Pemimpin yang terpilih berdasarkan kombinasi dari syarat-syarat ini memiliki peluang lebih besar untuk dihormati dan berhasil dalam memimpin komunitas yang dipimpinya.

Peran Pemimpin dalam Menjalankan Kepemimpinan

Beberapa hadis Nabi saw menerangkan berbagai kondisi pemimpin muslim yang pada gilirannya akan membuahkan hubungan yang erat dengan rakyat.

Pertama, seorang pemimpin yang menjalankan tugasnya dan melindungi rakyat karena Allah swt wajib dipatuhi kaum muslim. Dalam hal ini, sebagaimana diriwayatkan Bukhari dalam kitab al-Jihad dan Muslim dalam 'Imarah, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعَ لِأَمِيرٍ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعْصِ لِأَمِيرٍ فَقَدْ عَصَانِي .

Artinya:

Barangsiapa menaatiku, sesungguhnya ia telah menaati Allah swt. Barangsiapa mendurhakaiku, sesungguhnya ia telah mendurkahi Allah swt. Barangsiapa menaati pemimpin (yang diridhai Allah swt), berarti ia telah menaatiku. Dan barangsiapa mendurkahi pemimpin (seperti itu), sesungguhnya ia telah mendurkahaiku.

Kedua, seorang yang tidak punya rasa malu, melarang kaum muslim menjalankan syair-syiar agama, serta suka bercanda dan hidup bermegah-megahan, tidak layak ditaati dan didengar. Kaum muslim hendaknya mendoakan pemimpin semacam itu agar diberi petunjuk dan hidayah oleh Allah swt. dalam hal ini, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam al-Ahkam bahwa Rasulullah saw bersabda:

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ حَقٌّ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْمَعْصِيَةِ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ .

Artinya:

Mendengar dan taat (kepada pemimpin) merupakan hak, selama tidak diperintahkan untuk berbuat kemaksiatan. Tatkala diperintahkan untuk berbuat kemaksiatan, niscaya mendengarkan dan kepatuhan baginya tidak berlaku.

Ketiga, seorang pemimpin yang bermaksud merusak dan menyingkirkan agama (Islam), memimpin dengan selain syariat Allah swt. atau menafsirkan syariat-Nya menurut keinginan hawa nafsu, harus dijauhi dan dicopot dari kedudukannya oleh sekelompok orang yang memiliki kekuatan argumen ataupun fisik demi menjalankan amar makruf nahi mungkar. Dalam hal ini, sebagaimana diriwayatkan Abu Daud dalam al-Malahim dan al-Tirmidzi dalam al-Fitan, Rasulullah saw bersabda:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٌ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ .

Artinya:

Jihad yang paling utama adalah (mengucapkan) kalimat yang adil (benar) kepada penguasa yang zalim. (Muhammad, 2007).

Di sisi lain seorang pemimpin sebagai manajer bertugas untuk memprakarsai tingkahlaku sosial dengan mengatur, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya bawahannya, mengarahkan, membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya secara sukarela oleh bawahannya. Kepemimpinan yang baik apabila bisa mengembangkan fokus aspek kualitas, melibatkan setiap orang dalam pendidikan dan pelatihan.

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan dari seorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikutnya), sehingga orang lain bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin ini. Dalam hal ini kepemimpinan dibagi dua macam; (1) kepemimpinan sebagai kedudukan, yaitu kepemimpinan sebagai kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau badan (lembaga). (2) kepemimpinan sebagai proses sosial, yaitu kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau badan (lembaga) yang menyebabkan gerak warga masyarakat.

Kepemimpinan ada yang bersifat resmi (formal leadership), yaitu kepemimpinan yang tersimpul di mana jabatan, dan ada pula karena pengakuan dari masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan. Perbedaan antara bentuk kepemimpinan resmi dan tak resmi adalah kepemimpinan yang resmi di dalam pelaksanaannya selalu harus berdasarkan landasan-landasan atau peraturan resmi sehingga daya cakupannya agak terbatas. Adapun kepemimpinan tak resmi, mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi, oleh karena kepemimpinannya ini didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat. (Ely M., 2015).

Sebaliknya, kepemimpinan tidak resmi muncul dari pengakuan dan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan seseorang untuk memimpin tanpa adanya pengangkatan formal. Pemimpin tidak resmi mendapatkan legitimasi dari pengaruh pribadi, seperti keahlian, integritas, atau kemampuan membangun hubungan sosial yang kuat. Berbeda dengan kepemimpinan resmi, ruang lingkup kepemimpinan tidak resmi lebih fleksibel dan tidak terikat oleh batas-batas formal. Hal ini memungkinkan pemimpin informal untuk memiliki daya jangkauan yang lebih luas dalam memengaruhi individu atau kelompok, terutama di luar struktur formal organisasi. Meskipun tidak memiliki otoritas formal, kepemimpinan informal sering kali menjadi

pendukung atau bahkan penentu keberhasilan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan.

KESIMPULAN

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian saran-saran tertentu. Kepemimpinan adalah suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan istimewa yang dibawa sejak lahir.

Kepemimpinan merupakan secara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para pengikutnya untuk berbuat sesuatu. Maka metode kepemimpinan ini diharapkan bisa membantu keberhasilan pemimpin dalam melakukan tugas-tugas, sekaligus juga disebut sebagai cara bekerja, berbuat dan bertingkah laku; khususnya dalam kegiatan-kegiatan kejiwaan.

Lembaga pendidikan Islam yang amat beragam bentuk dan modelnya, selain menunjukkan besar kemampuan kreativitas dan inovasi masyarakat, juga menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab yang besar bagi masyarakat Islam terhadap kemajuan pendidikan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali dan Rahman. 2013. , *Membangun Kembali Dunia Baru Indonesia: Dengan Moral Memelihara (Kunci) Kerukunan Sikap Dan Perilaku Fitrah Manusia*. I. Bogor: IPB Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Durrah, Muhammad as-Sayyid Yusuf dan Ahmad. 2007. *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*. II. Jakarta: Tehal Publika.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. IV. Bandung: Alfabeta.
- Jannah, Ridho Tawakkal. 2022. "ى ف ة ن ة ف م ي ل خ ء ع ع ر ض ا ه ر ف ت ا و ل ا ق ب ر ا ق ذ ء ُ" . د س ل ل ا ج ا ر ك ل م ل م ا ر ي ن ل ل ج ا ه ر ة ل ل ل ك ر ي ف ي ف و ح ا ء ن ا ر ك ف م ي و ا ق ك ل س . د م ن و . " 85-72:(1)2
- Julia Sari, Indah Suci. 2019. "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13(1):26. doi: 10.30984/jii.v13i1.934.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. I. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* XXI. Jakarta: Rajawali Press.
- Khoirul Fata, Ahmad, Iain Sultan, and Amai Gorontalo. 2012. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam." *Jurnal Review Politik* 02:1.
- Muhammad, Yani. 2021. "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3(2):157-69.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Perwanto, Ngilim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam*. VIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sakdiah. 2016. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan* 22(33):29–49.
- Sakti, Andhika. 2020. "Penerapan Sikap Pemimpin Menurut Perspektif." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8:27–38.
- Sarkawi, Sarkawi, and Fadli Ahmad. 2022. "Memilih Pemimpin Dalam Islam." *Idarotuna* 3(3):198. doi: 10.24014/idarotuna.v3i3.14584.
- Solihin, M. 2019. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal MANAJERIAL* 2(2):30–54. doi: 10.17509/manajerial.v2i2.16466.
- Thaib, Muhammad Ichsan. 2016. "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Jurnal Intelektualita* 4(1):66–95.
- Usman Kolip Dan, Ely M. Setiadi. 2015. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial; Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. IV. Jakarta: Kencana.
- Wahjo Sumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. III. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. I. Bandung: Alfabeta.